

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

Penyusunan laporan penulisan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) ini mengangkat judul “**Borneo Art And Creative Center di Palangka Raya dengan Pendekatan Arsitektur *Biophilic***”. Penjabaran istilah-istilah yang digunakan pada judul tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

- Borneo* : Kalimantan atau disebut Borneo oleh dunia internasional merupakan pulau terbesar ketiga di dunia. Terdapat lima provinsi di Pulau Kalimantan, salah satunya adalah Kalimantan Tengah. Ibukotanya adalah Palangkaraya. Luas Kalimantan Tengah adalah 157.983 km². Sarana wadah kreatifitas para pelaku seni atau komunitas saat ini dibutuhkan di Kota Palangka Raya. Berdasarkan data sensus tahun 2022, provinsi ini memiliki populasi 2.702.170 jiwa. Dengan kepadatannya 17 jiwa/km². (Sumber : Perkim.id/Profil PKP Provinsi Kalimantan Tengah 2022)
- Art* : Dari bahasa sansekerta “sani” yang memiliki makna seni yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur. (Sumber: Sugriwa dalam Kuswarsantyo, 2014)
- Crative Center* : Definisi *creative hub* atau pusat kreatif sebagai landasan bagi hal-hal kreatif tidak hanya mencakup aspek fisik tetapi juga aspek yang terkait dengan jaringan komunitas kreatif yang

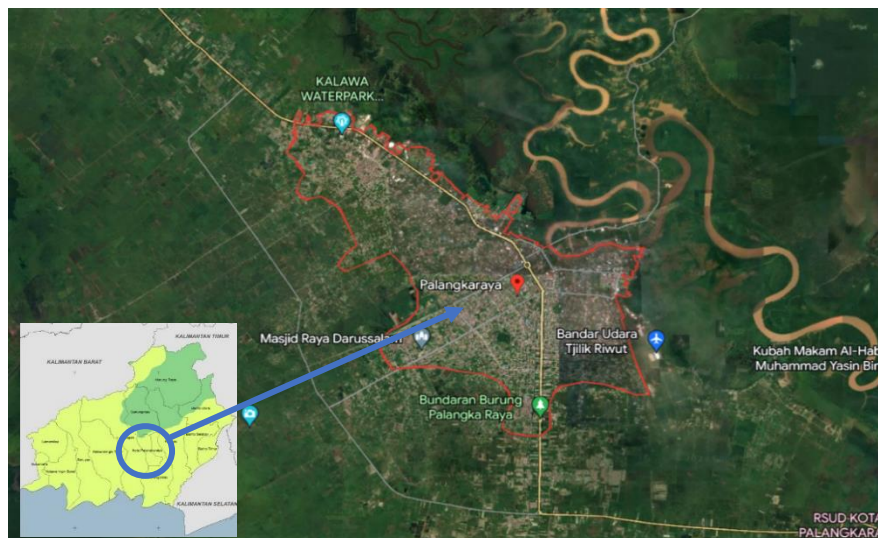
dibuat dari aktivitas dan pelaku. Secara fisik, creative center berfungsi sebagai inkubator bagi industri kreatif dan wadah atau wadah bagi komunitas atau seniman untuk berkarya. (Sumber; A C. Pratt, 2021)

Arsitektur *Biophilic* : Arsitektur biofilik memadukan desain dengan alam untuk menciptakan ruang di mana orang dapat hidup dan bekerja dengan cara yang sehat, sejahtera, dan rendah stress (Browning, 2014). Tujuan dari desain biofilik ini adalah untuk menciptakan suatu ruang yang dapat meningkatkan kehidupan manusia secara fisik dan mental dengan membina keterkaitan yang sehat antara manusia dan alam. Ini berfokus pada kaitan yang kuat antara alam dan lingkungan buatan manusia (Justice. R, 2021).

Sehingga, Borneo Art and Creative Center di Kota Palangka Raya dengan adanya pendekatan arsitektur *biophilic* dapat diartikan sebagai suatu wadah yang bisa digunakan untuk berbagai macam kegiatan kesenian seperti seni tari, seni musik, seni kriya, seni teater dan seni benang bitik. Di tempat ini juga dapat menampilkan sebuah karya dari para pelaku seni yang berada di Kota Palangka Raya dengan menerapkan konsep keterkaitan hubungan alam dengan pengguna.

1.2 Latar Belakang

Palangka Raya merupakan ibu kota provinsi Kalimantan Tengah. Palangka Raya memiliki kebudayaan dengan ciri khas seperti seni tari, seni musik, seni vokal, dan seni kriya yang mana hal ini dapat membedakan dengan daerah lain. Salah satu ciri khas setiap daerah dapat dibedakan dari budaya dan keseniannya, namun seiring berkembangannya zaman dan adanya kemajuan teknologi saat ini, yang mana ciri khas dari tiap daerah mulai terlupakan hal ini dapat dilihat dari semakin sedikitnya pertunjukan budaya maupun karya seni pada daerah ini. Padahal, budaya dan seni dapat diartikan sebagai identitas suatu daerah yang dapat membedakan antara suku.



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Kota Palangka Raya

Sumber : Googlemaps, 2023

Suku terbesar di Kalimantan Tengah adalah suku Dayak, sehingga adat budaya di Palangka Raya berasal dari budaya suku dayak. Budaya suku dayak merupakan budaya yang sangat tradisional dan eksotis berdasarkan kehidupan sehari-hari, gaya hidup, adat istiadat, yang dapat dilihat pada konstruksi khas suku Dayak dan pakaian adatnya yang sangat eksotis. Budaya yang satu ini, budaya luhur yang selalu menyatu dengan alam dan sekitarnya.

Mengingat infrastruktur berperan penting dalam memenuhi struktur pertumbuhan dan perkembangan kota serta menjadi pilar bagi tumbuhnya fungsi sosial dan ekonomi perkotaan. Pembangunan infrastruktur kawasan dapat berkontribusi pada peningkatan jumlah pengunjung dan daya saing kawasan wisata. Saat ini, khususnya Provinsi Kalimantan Tengah masih belum mendukung infrastruktur tempat wisata. Salah satunya seperti tempat wisata *art and creative center*. Dengan adanya perencanaan pembuatan gedung kesenian serta tempat kegiatan pameran suatu karya di Kota Palangka Raya atau disebut dengan *art and creative center* dikarenakan sampai saat ini belum adanya wadah kreatifitas, kegiatan kesenian, dan tempat untuk memamerkan suatu karya yang maksimal mewadahi semua itu, terutama yang dapat menjadi salah satu tempat wisata untuk menarik daya para wisatawan berkunjung ke Kota Palangka Raya.

Demikian, seiring dengan perkembangan zaman kualitas hidup seseorang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan psikologi manusia. Hal tersebut membuat peran konsep arsitektur cukup penting dalam perkembangan manusia seperti penggunaan konsep desain *biophilic* pada bangunan. Kurangnya koneksi manusia terhadap alam dapat membuat seseorang mengalami penyakit mental. Penerapannya mempunyai banyak hal positif sebagai upaya menghubungkan kembali manusia dan alam dengan cara menyediakan tempat yang mementingkan kesehatan mental. Menciptakan bangunan tersebut perlu rancangan yang menarik dan unik, seperti perancangan *Borneo Art and Creative Center* dengan pendekatan arsitektur *biophilic* yang mana desain *biophilic* ini memiliki banyak keuntungan dalam menggunakan konsep karena desain tersebut lebih memfokuskan hubungan yang kuat antara alam dengan lingkungan buatan manusia, meningkatkan produktivitas dan kreatifitas seseorang, serta lingkungan sekitar bangunan tampak asri. Sehingga, bangunan *Borneo Art and Creative Center* dapat menjadi suatu ikon bangunan kota.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas ini, maka terdapat beberapa rumusan permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana merancang ruang terbuka untuk wadah kegiatan kesenian pada *Borneo Art and Creative Center*?
2. Bagaimana menerapkan Arsitektur *biophilic* pada sebuah rancangan *Borneo Art and Creative Center*?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Terdapat beberapa tujuan dalam perancangan *Borneo Art and Creative Center* dengan pendekatan arsitektur *biophilic* yang diharapkan, diantaranya:

1. Merencanakan *art and creative center* yang dapat menampung kegiatan kesenian dan menarik wisatawan di kota Palangka Raya.
2. Merencanakan ruang terbuka untuk melakukan berbagai kreatifitas dan kegiatan kesenian yang mampu memberikan edukasi, serta meningkatkan daya tarik masyarakat.
3. Menerapkan rancangan sebuah bangunan dengan konsep pendekatan *biophilic* yaitu desain hubungan yang kuat antara alam dan lingkungan buatan manusia.

1.4.2 Sasaran

Terbentuknya desain perancangan *Borneo Art and Creative Center* dengan penekanan arsitektur *biophilic* yang didesain mampu menarik daya tarik seniman maupun komunitas kesenian serta masyarakat diharapkan dapat mampu menjaga kualitas lingkungan sekitar.

1.5 Lingkup Pembahasan

Penekanan yang dilakukan terkait dengan permasalahan perancangan *Borneo Art and Creative Center* dengan observasi data yang didapat, serta pembahasan juga menekankan pada konsep perancangan

bangunan yang mengedepankan konsep arsitektur *biophilic*, dimana perancangan dapat terencana secara fungsional.

1.6 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam pencarian dan pengumpulan data dalam penyusunan laporan ini, yaitu:

a. Observasi

Pengamatan secara langsung ke lapangan sesuai dengan lahan site yang dipilih bertujuan untuk memperoleh data dan mengamati kondisi eksisting sekitaran site, kondisi lingkungan sekitar, serta memperoleh data fisik maupun non fisik sekitar site.

b. Studi Banding

Metode pengumpulan data dengan cara studi banding terhadap suatu objek yang berkaitan dengan tema perencanaan. Dengan adanya peninjauan berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembuatan perancangan gambar desain.

c. Analisa Data

Memperoleh data hasil observasi lapangan dan studi literatur yang dianalisis dengan menjabarkan kondisi eksisting site dan memperoleh gagasan dalam proses perancangan

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang deskripsi judul, latar belakang yang terkait judul perancangan yang diangkat berdasarkan rumusan masalah, tujuan, serta sasaran dengan menggunakan metode pembahasan dan sistematika penulisan yang sesuai

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai kajian objek, studi kasus, studi literatur, dan studi banding yang didapat dari beberapa sumber sebagai referensi untuk menjadi acuan serta landasan dalam perancangan desain.

BAB III GAMBARAN UMUM DAN GAGASAN PERENCANAAN

Memuat gambaran umum lokasi perancangan, berupa data-data fisik maupun non-fisik, serta membahas gagasan perencanaan yang sesuai dengan topik yang diangkat

BAB IV ANALISIS KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Analisis yang dilakukan meliputi analisis site, kebutuhan ruang, konsep pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan objek rancangan